

PENERAPAN PEMBELAJARAN MODIFIKASI PENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA GEOGRAFI X.MIA.4 SMA NEGERI 11 PEKANBARU

Ermita Dahliana¹, Khairani², Syafri Anwar²

¹Guru SMA Negeri 11 Pekanbaru

²Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email : ermitadahliana123@yahoo.co.id

Abstract: *This study aims to investigate the effectiveness of audio-visual media in improving students' learning motivation and outcomes on Geography subject in Class X MIA 4, SMA N 11 Pekanbaru. This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted in 2 cycles. It seeks to illustrate the increase in students' motivation and learning outcomes in SMA Negeri 11 Pekanbaru. The research procedure in both cycles has 4 stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. Each cycle is done three times. Data were taken through observation. They were analyzed by Percentage formula. The results show that learning motivation in three meetings in cycle I were 40.43%, 42.99%, and 53% respectively. In the 2nd cycle, they were 77.90%, 85.43, and 88.15%. Regarding the students' learning outcome, the results in the cycle I and II were 43.93% and 86.66% respectively.*

Keywords: learning motivation, learning result, audio visual.

I. PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah segala jenis media yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dalam hal ini merupakan bagian dari proses pembelajaran, karena berhubungan langsung dengan pemberian materi pelajaran dalam rangka efektifitas dan efisiensi pengajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus memenuhi persyaratan tertentu, baik edukatif, teknis, estetika maupun persyaratan lainnya. Persyaratan dalam standar ini perlu ditetapkan karena alat peraga atau media pembelajaran di sekolah banyak yang dibuat, baik atas inisiatif guru atau juga hasil karya siswa.

Untuk menjamin agar alat tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan, maka perlu diadakan pemilihan terlebih dahulu. Sebagai alat bantu penghubung dalam proses interaksi belajar mengajar untuk

meningkatkan efektifitas hasil belajar, maka harus disesuaikan dengan orientasi dan tujuan pembelajaran.

Menurunnya mutu pendidikan disinyalir karena rendahnya mutu pembelajaran di dalam kelas. Salah satu faktor penyebab ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, baik yang tersedia di sekolah maupun yang sengaja dirancang oleh guru. Seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran khusus yang hendak dicapai dengan merujuk kepada wawasan kependidikan guru, substansi materi ajar, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dan kesiapan peserta didik (Tarsa, 2004).

Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu 1) memotivasi minat atau tindakan 2) menyajikan informasi, dan 3) memberi instruksi (Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2011).

Manfaat media pembelajaran menurut Nana (1991) adalah 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran dan 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti pengamatan, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Namun pada kenyataan yang terjadi pada SMA Negeri 11 Pekanbaru masih kurangnya dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan yang sudah dimiliki oleh SMA Negeri 11 Pekanbaru Riau untuk menunjang media pembelajaran seperti komputer cukup mendukung untuk menggunakan media pembelajaran Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMA N 11 Pekanbaru Riau Kelas X.MIA.4 motivasi yang ditunjukkan siswa pada waktu pembelajaran Geografi khususnya pada materi litosfer masih kurang, masih banyak siswa lebih suka ribut, berbicara dengan temannya daripada mendengarkan guru, bahkan ada siswa yang tidur pada waktu guru menerangkan sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif. Pada waktu kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan materi pelajaran secara klasikal dengan metode ceramah, pemberian tugas dan latihan, dan kegiatan tanya jawab sehingga membuat siswa bosan dan jenuh. Pada akhirnya menjadi pasif dalam menerima pelajaran. Padahal, jika siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi sangatlah

bermanfaat untuk menguasai materi pelajaran, khususnya pada materi pelajaran litosfer ini. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Motivasi ini sangat penting dalam proses belajar, baik motivasi yang berasal dari dalam diri.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas mengenai "Penerapan Pembelajaran Modifikasi yang Menggunakan Media Audio Visual dalam meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada materi mitigasi dan adaptasi bencana alam di SMA Negeri 11 Pekanbaru Kelas X. MIA.4"

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (cyclical) yang terdiri dari empat tahap: 1) Merencanakan, 2) Melakukan Tindakan, 3) Mengamati, 4) Merefleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas X. MIA. 4 SMAN 11 Pekanbaru pada mata pelajaran Geografi dengan materi litosfer. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dimulai pada semester Juli-Desember 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X. MIA.4 SMAN 11 Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 30 orang yang terdaftar semeste Juli-Desember tahun pelajaran 2017/2018. Teknik Analisis Datadialisis dengan menggunakan Statistik deskriptif dengan formula presentase sebagai berikut :
$$:P = \frac{f}{n} \times 100\%.$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

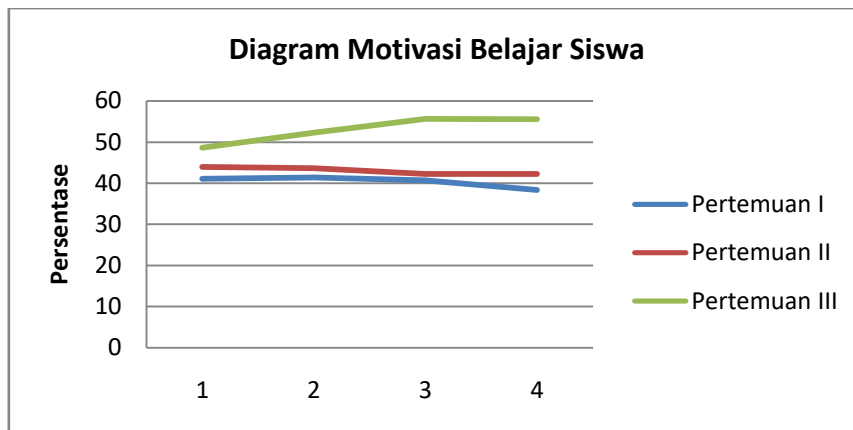
I. Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3 motivasi belajar siswa SMA Negeri 11 Pekanbaru sudah mengalami peningkatan ini dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi tingkat motivasi siswa

Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Motivasi Belajar	41,07	43,93	48,57
Tanggung jawab	41,36	43,64	52,27
Inisiatif	40,63	42,19	55,62
Umpan Balik	38,33	42,22	55,55

Sumber : Data sukender



Gambar 1. Diagram Motivasi Belajar Siswa

Deskripsi hasil belajar pada Siklus I

Dalam pelaksanaan penelitian, dilakukan dengan bantuan seorang guru pengamat (observer). Kegiatan yang dilakukan dalam penerapan Pembelajaran Modifikasi Menggunakan Audio Visual dengan melaksanakan 6 langkah pembelajaran yaitu: 1) Stimulation (pemberian ransangan), 2) Problem Statement (pernyataan/identifikasi masalah), 3) Data Collection (pengumpulan data), 4) Data processing (pengolahan data), 5) Verification (pembuktian/pemahaman), 6) generalization (menarik kesimpulan).

Ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern.

Tabel 2. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar pada Siklus I

No.	Jumlah Siswa	(%)	Kategori ketuntasan
1	13	43,33	Tuntas
2	17	56,66	Tidak Tuntas

Sumber : Analisis data primer

Berdasarkan tabel ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dalam menganalisis Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern (KKM = 80) sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 17 orang. Rata-rata ketuntasan klasikal dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Peserta Didik kelas X.MIA.4.

C. Refleksi Siklus I

Berikut ini adalah hasil pengamatan oleh kolaborator terhadap proses pembelajaran Penerapan Pembelajaran Modifikasi Menggunakan Audio Visual Siklus I dari pertemuan I tanggal 25 Oktober 2017 pertemuan II 27 Oktober 2017 dan 01 November 2017

Motivasi dan hasil belajar siswa sudah mengalami perubahan. Berdasarkan Siklus I rata-rata pertemuan I motivasi belajar siswa 41,07 %, tanggung jawab 41,36 %, inisiatif 40,63 % dan umpan balik 38,33 %. Siklus I pertemuan II motivasi belajar siswa 43,93 %, tanggung jawab 43,64 %, inisiatif 42,19 % dan umpan balik 42,22 %. Siklus I rata-rata pertemuan III motivasi belajar siswa 48,57 %, tanggung jawab 52,27 %, inisiatif 55,62 % dan umpan balik 55,55 %. Proses belajar mengajar ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2007) memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

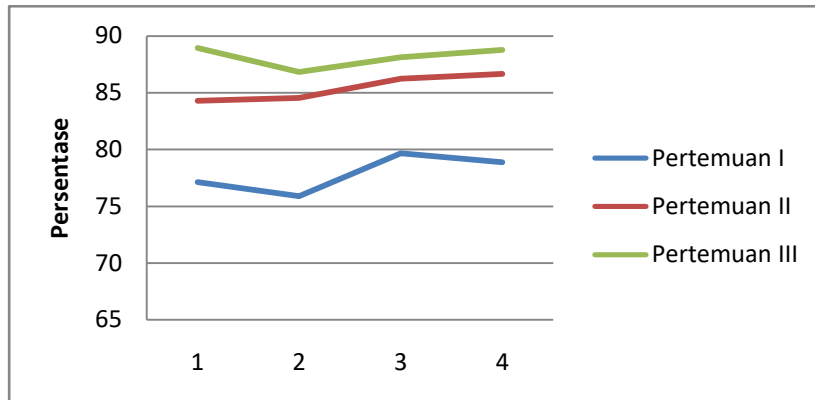
I. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3 motivasi belajar siswa SMA Negeri 11 Pekanbaru sudah mengalami peningkatan ini dapat di lihat pada tabel 21.

Tabel 3. Rekapitulasi motivasi siswa

Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Motivasi Belajar	77,14	84,29	88,93
Tanggung jawab	75,90	84,55	86,82
Inisiatif	79,68	86,25	88,12
Umpan Balik	78,89	86,67	88,77

Sumber : Analisis data primer.



Gambar 2. Digaram Motivasi Belajar Siswa

1. Deskripsi hasil belajar pada Siklus II

Ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern.

Tabel 4. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar pada Siklus I

No.	Jumlah Siswa	(%)	Kategoriketuntasan
1	26	86,66	Tuntas
2	4	13,33	Tidak Tuntas

Sumber : Analisis data penelitian

Berdasarkan tabel ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dalam menganalisis Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern (KKM = 80) sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 3 orang. Rata-rata ketuntasan klasikal dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Peserta Didik kelas X.MIA.4

2. Refleksi Siklus II

Berikut ini adalah hasil pengamatan oleh kolaborator terhadap proses pembelajaran Penerapan Pembelajaran Modifikasi Menggunakan Audio Visual

Siklus II dari pertemuan I tanggal 16 April 2018 pertemuan II 23 April 2018 dan 30 April 2018. Hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut :

Tabel 5 Rekapitulasi motivasi siswa

Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Motivasi Belajar	77,14	84,29	88,93
Tanggung jawab	75,90	84,55	86,82
Inisiatif	79,68	86,25	88,12
Umpan Balik	78,89	86,67	88,77

Sumber : Analisis data primer

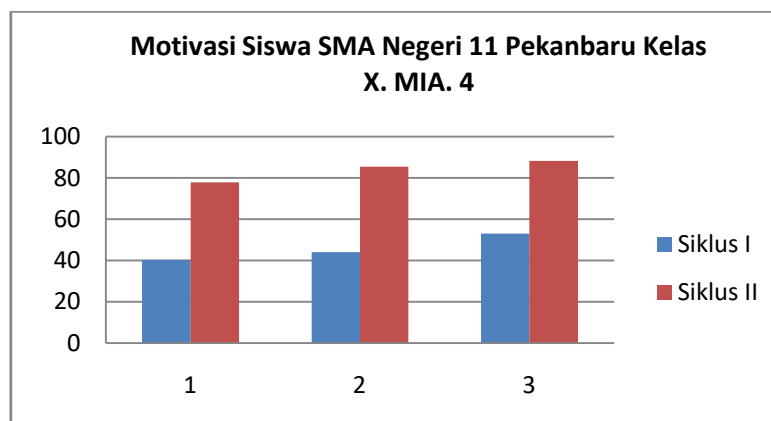
Berdasarkan pengamatan kolaborator dan analisis data pada refleksi siklus II diatas tidak perlu dilakukan peneltian lanjutan lagi karena tingkat motivasi belajar siswa sudah sangat tinggi, namun untuk hasil belajar masih ada 3 orang yang tidak tuntas dari 30 siswa.

Hasil analisis motivasi belajar siswa SMA Negeri 11 Pekanbaru kelas X. MIA. 4 dapat dilihat pada gambar 6.

Tabel 6. Rekapitulasi motivasi siswa siklus I dan II

Pertemuan	Siklus I	Siklus II
I	40,34	77,9
II	43,99	85,43
II	53	88,15

Sumber : Analsiis Data Primer



Gambar 5. Hasil motivasi siswa SMA Negeri 11 Pekanbaru kelas X. MIA. 4

PEMBAHASAN KEGIATAN BELAJAR SISWA

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku sikap dan memperkokohkan kepribadian (Suyono,2012). Penerapan media audio visual

dengan metode discovery learning di kelas X. MIA.4 SMA Negeri 11 Pekanbaru telah memberi dampak yang positif dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. dari data yang diperoleh dilakukan pembahasan analisis terhadap pelaksanaan dua siklus penelitian. Pembahasan dilakukan terhadap perubahan motivasi dan hasil belajar siswa yang terjadi selama penelitian. Pada siklus I saat melaksanakan tugas kelompok ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga yang aktif maju ke depan kelas dengan siswa yang sama. Mereka menunjukkan antusias dan kepercayaan diri yang kuat dengan adanya bimbingan dari guru, makin lama siswa yang terlibat juga semakin banyak.

Pada siklus II motivasi dan hasil belajarsiswa makin meningkat, terlihat pada perubahan hasil analisis motivasi belajar dan hasil belajar pada siklus II. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif dengan penerapan media audio visual. Berdasarkan Cecep Kustandi (2013) manfaat media pembelajaran diantaranya dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan hasil belajar dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Arsyad (2011) kelebihan media audio visual salah satunya adalah dapat mendorong motivasi dan hasil belajar.

HASIL BELAJAR

Hal ini tampak dari hasil belajar siswa berdasarkan persentase pencapaian KKM siswa yang meningkat. Pada akhir tindakan penelitian, hasil belajar siswa cukup memuaskan. Tercatat data persentasi pencapaian KKM mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Ini berarti sudah lebih 86,6 % siswa yang telah berhasil mencapai KKM. Peningkatan ini tentu dari beberapa perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan sebagai implementasi dari refleksi yang dilakukan. Siswa sudah mencapai motivasi belajar yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar yang di raih. Dengan kemajuan hasil belajar yang diraih siswa dapat diketahui kedudukan mereka sebagai individu maupun bagian dari kelompoknya.

Pebandingan persentase pencapaian KKM pada siklus I dan II adalah sebesar 43,93 % dan 86,66 %. Ketercapaian KKM ini karena siswa memahami dan dapat menyelesaikan soal melalui penerapan media audio visual dan metode discovery learning. Terlihat hasil belajar mengalami peningkatan ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2007) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

IV. KESIMPULAN

Peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan penerapan pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil

belajar siswa. Pada awalnya peserta didik hanya menunggu materi ajar yang diberikan oleh guru dan media pembelajaran yang tidak menarik membuat siswa tidak tertarik untuk belajar namun setelah dilakukan penerapan pembelajaran media audio visual motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatannya, namun ini tidak berlangsung instan. Dalam menerapkan pembelajaran media audio visual ini merupakan hal yang baru bagi para siswa sehingga butuh penyesuaian. Ini terbukti dari dua siklus yang dilaksanakan enam kali pertemuan mulai mengalami perubahan.

Siklus I rata-rata pertemuan I motivasi belajar siswa 41,07 %, tanggung jawab 41,36 %, inisiatif 40,63 % dan umpan balik 38,33 %. Siklus I pertemuan II motivasi belajar siswa 43,93 %, tanggung jawab 43,64 %, inisiatif 42,19 % dan umpan balik 42,22 %. Siklus I rata-rata pertemuan III motivasi belajar siswa 48,57 %, tanggung jawab 52,27 %, inisiatif 55,62 % dan umpan balik 55,55 %.

Siklus II rata-rata pertemuan I motivasi belajar siswa 77,14 %, tanggung jawab 75,90 %, inisiatif 79,68 % dan umpan balik 78,89 %. Siklus II pertemuan II motivasi belajar siswa 84,29 %, tanggung jawab 84,55 %, inisiatif 86,25 % dan umpan balik 86,67 %. Siklus II rata-rata pertemuan III motivasi belajar siswa 88,93 %, tanggung jawab 86,82 %, inisiatif 88,12 % dan umpan balik 88,77 %.

Peserta didik yang mencapai ketuntasan pada siklus I adalah 13 orang atau 43,33 % dan yang tidak tuntas adalah 17 orang atau 56,66% pada siklus II peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 26 orang atau 86,66% dan yang tidak tuntas berkurang menjadi 4 orang atau 13,33 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Afian Nofrizal. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Pada Kelas X di SMAN 8 Kota Tangerang Selatan. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta.
- Akhmad Sudrajat. (2008). Konsep media Pembelajaran <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/konsepmediapmbelajar> and diakses pada tanggal 19 Agustus Oktober 2017 waktu 11.15 WIB.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta : Rajawali Pers. Aryani
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta : Ciputat. Pers.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara
- Bloom, Benjamin S., etc. 1956. Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain. New York : Longmans, Green and Co.
- Daryanto. (2010). Media Pembelajaran. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Djamarabahri, Aswan Zain. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka cipta

- Fajarwati, Dwi. 2011. Pengembangan Modul dan Materi Pembelajaran. FKIP : UMP Hanafiah & Cucu Suhana. (2012). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2013. Media Pembelajaran Bogor : Ghalia Indonesia.
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati. (1993). Startegi Belajar Mengajar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Muhibbin Syah. (2012) Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. E. 2003, Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Rahma Widyastuti. 2010. Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Tes Intelegensi dengan Prestasi Belajar. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rasyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Rustaman, N & Rustaman A. 2001. Keterampilan bertanya dalam pembelajaran IPA. dalam handout bahan pelatihan guru-guru IPA sltp se-kota bandung di PPG IPA. Depdiknas
- Sardiman. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Slameto. (1995). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofa. (2010). Pengertian Ruang Lingkup dan Tujuan IPS. Artikel Pendidikan. diambil dari: <http://massofa.wordpress.com/2010/12/09/pengertian-ruanglingkup-dan-tujuan-ips/>. Diakses 30 Maret 2010
- Sukiman. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Sudjana, Nana dan Rivai. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sudjana, N. dan Rivai, A. 2002. Media Pengajaran. Bandung : Penerbit C.V.Sinar Baru
- Sudjana, Nana. Media pengajaran (penggunaan dan pembuatannya). 1991. Bandung: Sinar Baru Bandung
- Suyono , Hariyanto. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : PT.Rosdakarya Remaja.
- Tarsa. 2004. Basic Kompetensi Guru (Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS). Jakarta: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Depag RI
- Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Delia Citra Utama.
- Wina, Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran Bumi. Jakarta : Bumi Aksara

